

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan produk-produk unggulan yang berdaya saing tinggi, menyediakan bahan baku bagi keperluan industri, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha yang berbasis agroekosistem menuju terwujudnya agroindustri dan agribisnis yang tangguh. Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang ada dalam pembangunan pertanian yang perlu ditingkatkan mengingat perkebunan berperan penting dalam penyumbang devisa negara melalui komoditas ekspornya.

Pinang (*Areca Catechu L*) merupakan salah satu komoditi perkebunan Indonesia. Pinang saat ini menjadi salah satu komoditi perdagangan ekspor Indonesia. Penyebaran tanaman pinang di Indonesia dengan areal cukup baik terdapat di 14 provinsi antara lain: Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu, Provinsi Riau, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Papua dan Provinsi Irian Jaya Barat (Novarianto, 2012).

Salah satu provinsi penghasil pinang ialah Provinsi Jambi, komoditi pinang yang ada di Provinsi Jambi memiliki banyak koleksi plasma nutfahnya dan memiliki produktivitas buah per tandan per pohon yang tinggi terutama di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tidak sedikit negara asing yang menjadi tujuan ekspor pinang dan juga berminat membeli pinang asal Provinsi Jambi (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2015). Luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani perkebunan pinang menurut kabupaten di Provinsi Jambi disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani perkebunan pinang menurut kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2019.

Kabupaten	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Jumlah petani (KK)
Batanghari	44	15	0,34	319
Muaro Jambi	178	18	0,10	1.053
Bungo	123	49	0,40	2.514
Tebo	334	42	0,16	462
Merangin	283	47	0,17	1.990
Sarolangun	231	32	0,14	4.522
Tanjung Jabung Barat	11.353	10.274	0,90	8.151
Tanjung Jabung Timur	9.095	3.207	0,35	8.793
Kerinci	111	31	0,27	675
Sungai Penuh	67	17	0,25	179
Jumlah	21.819	13.732		28.658

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2019, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa areal pengembangan terluas terdapat di wilayah pantai timur, yaitu: Kabupaten Tanjung Jabung Barat (11.353 ha) dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (9.095 ha). Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah terbesar kedua yang mengusahakan pinang. Total luas lahan yang digunakan dalam perkebunan pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2019 ialah 9.095 ha dengan produktivitas 0,35 ton/ha dan jumlah petani yang membudidayakan sebanyak 8.793 KK. Walaupun produktivitasnya rendah, tetapi jumlah petani terbanyak yang membudidayakan tanaman pinang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Banyak penduduk yang bergantung dari penghasilan tanaman pinang.

Kegiatan usahatani pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tumbuh dengan baik dikarenakan kondisi lahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah pasang surut, ini berarti tanahnya cocok untuk pertumbuhan pinang karena tanaman pinang dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang banyak mengandung humus (Rahman, 2014). Terdapat 11 kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang sebagian besar melakukan kegiatan budidaya pinang di antaranya, yaitu: 1) Kecamatan Mendahara, 2) Kecamatan Mendahara Ulu, 3) Kecamatan Geragai, 4) Kecamatan Dendang, 5) Kecamatan Muara Sabak Barat, 6) Kecamatan Muara Sabak Timur, 7) Kecamatan Kuala Jambi, 8) Kecamatan Rantau Rasau, 9) Kecamatan Berbak, 10) Kecamatan Nipah Panjang dan 11)

Kecamatan Sadu. Keadaan luas lahan, produksi, produktivitas dan jumlah petani per kecamatan yang membudidayakan tanaman pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani pinang menurut kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2019.

Kecamatan	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Jumlah petani (KK)
Sabak Barat	799	267	0,33	597
Nipah Panjang	380	247	0,65	265
Mendahara	2.796	1.159	0,41	2.528
Rantau Rasau	194	51	0,54	487
Sadu	382	102	0,26	370
Dendang	177	48	0,27	781
Mendahara Ulu	605	167	0,27	556
Geragai	264	60	0,22	385
Berbak	116	29	0,25	567
Sabak Timur	2.599	815	0,31	1.448
Kuala Jambi	783	262	0,33	809
Jumlah	9.095	3.207		8.793

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2019, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa luas areal perkebunan pinang pada Kecamatan Mendahara menduduki peringkat pertama dengan total luas lahan 2.796 ha dan jumlah petani yang membudidayakan pinang sebanyak 2.528 KK serta menghasilkan produksi sebesar 1.159 ton/tahunnya. Perkembangan luas lahan, produksi, produktivitas dan jumlah petani pinang yang ada di Kecamatan Mendahara dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan luas lahan, produksi, produktivitas dan jumlah petani pinang di Kecamatan Mendahara tahun 2015-2019.

Tahun	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Jumlah petani (KK)
2015	2.766	1.061	0,38	2.478
2016	2.778	1.097	0,39	2.488
2017	2.790	1.164	0,41	2.518
2018	2.836	1.150	0,40	2.498
2019	2.796	1.159	0,41	2.528

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019, (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah petani, produksi dan produktivitas pinang mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 hingga tahun

2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019, sedangkan untuk luas areal mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019, hal ini diikuti pula dengan berfluktuasinya harga pinang kering dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perkembangan rata-rata harga komoditi perkebunan pinang kering di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2015-2019.

Tahun	Harga pinang (Rp/kg)
2015	7.792
2016	14.750
2017	15.358
2018	11.458
2019	13.000

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020).

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa terjadi fluktuasi atau naik-turunnya harga pinang yang terjadi pada tahun 2015 hingga 2019. Berfluktuasinya harga pinang berpengaruh terhadap besar-kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh petani sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Fluktuasi harga pada komoditas pada umumnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasok dan kuantitas permintaan yang diperlukan oleh konsumen. Apabila terjadi kelebihan pemasokan maka harga komoditas akan menurun (Irawan, 2007).

Banyak petani di Kecamatan Mendahara yang mengeluh terhadap naik-turunnya harga pinang, tetapi petani tetap harus menjual pinang berapapun harganya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, untuk dapat melanjutkan kehidupannya petani harus mencari alternatif lain untuk dapat menambah pendapatan total yang mereka terima. Ketika produksi buah pinang petani tidak stabil, maka mereka terpaksa menjadi buruh di kebun milik orang lain, seperti: menjadi tenaga pemanen, semprot lahan dan upah kupas pinang (Irwanto, 2020). Selain itu, berdasarkan Lampiran 2 yang didapat dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi di Kecamatan Mendahara juga terdapat tanaman lain yang diusahakan oleh petani, seperti: kelapa sawit, kelapa dalam dan kopi.

Pinang merupakan salah satu usahatani yang menjadi andalan di Kecamatan Mendahara. Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 23 Desember 2020

bersama ketua Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), yaitu Ibu Masita yang ada di Kecamatan Mendahara, petani menjalankan usahatani pinang secara turun-temurun. Alasan petani mengusahakan usahatani pinang, yaitu: tidak mengeluarkan banyak biaya dalam hal perawatan dan pemupukan serta jarang diganggu hama dan penyakit. Pinang memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjaga kelangsungan hidup mereka. Selain itu, ada juga petani yang mengusahakan usahatani lain selain pinang, seperti: kelapa sawit, kelapa dalam dan ternak untuk menambah pendapatan total mereka, serta ada juga petani yang bekerja non pertanian, seperti: menjadi buruh. Pinang hanya dipanen satu kali dalam sebulan, hal ini yang menjadikan petani mengusahakan usaha di luar usahatani pinang untuk mendapatkan tambahan pendapatan, karena jika mengandalkan hasil dari pendapatan usahatani pinang saja kebutuhan petani belum sepenuhnya terpenuhi.

Tujuan petani dalam berusahatani untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal sehingga dapat mengimbangi pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam mengelola usahatannya, pada umumnya petani telah mengetahui bahwa penggunaan sarana produksi dapat mempengaruhi hasil usahanya, namun kebanyakan petani dengan kesederhanaan berpikir disebabkan pendidikan yang rendah, sehingga penggunaan sarana produksi bervariasi karena petani tidak mengetahui tingkat penggunaan biaya yang tepat akan sarana tersebut. Petani dapat menghasilkan pendapatan lebih besar apabila dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat menghasilkan *output* yang tinggi pada waktu tertentu.

Pendapatan yang diterima memiliki fungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari agar dapat melanjutkan kegiatannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani dalam usahatani pinang akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani. Pendapatan total petani adalah jumlah penghasilan yang diperoleh oleh petani dari berbagai sumber usaha, seperti: pendapatan dari usahatani pinang dan pendapatan dari luar usahatani pinang yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perseorangan. Besar-kecilnya kontribusi yang diberikan atas usaha atau pekerjaan berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha atau

pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang terhadap pendapatan total dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Kontribusi Pendapatan Usahatani Pinang (*Areca Catechu L*) terhadap Pendapatan Total Petani di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur**”.

1.2 Perumusan Masalah

Sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang turut membantu dalam keberhasilan peningkatan ekonomi suatu wilayah. Keberhasilan pembangunan khususnya keberhasilan dalam bidang perkebunan sangat bergantung pada partisipasi petani dalam menerima suatu inovasi yang kemudian menerapkannya dalam melaksanakan usahatani. Tujuan usaha perkebunan untuk menghasilkan produksi perkebunan yang maksimal dengan mengorganisasikan faktor-faktor produksi yang digunakan selama proses produksi.

Salah satu komoditi perkebunan yang memiliki prospek bagus untuk diusahakan ialah pinang. Salah satu provinsi penghasil pinang di Indonesia ialah Provinsi Jambi khususnya pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kecamatan yang paling banyak mengusahakan pinang pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur ialah Kecamatan Mendahara. Tujuan petani dalam berusahatani pada hakikatnya untuk mendapatkan pendapatan yang besar sehingga mampu memenuhi kebutuhannya.

Kegiatan usahatani pinang menjadi salah satu penyumbang pendapatan petani di Kecamatan Mendahara karena turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan petani dan anggota keluarganya. Berfluktuasinya harga pinang membuat banyak petani yang mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan petani dan anggota keluarganya. Mereka terpaksa menjadi buruh di kebun milik orang lain agar dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Selain itu, ada juga petani yang mengusahakan tanaman lain, seperti: kelapa sawit, kelapa dalam dan ternak untuk menambah pendapatan total yang mereka terima, karena pendapatan dari usahatani pinang saja belum sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan petani dan anggota keluarganya.

Keberhasilan petani dalam berusahatani dapat dilihat dari kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total petani. Pendapatan total petani merupakan total pendapatan yang diterima oleh petani dari berbagai sumber usaha, yaitu: dari usahatani pinang dan di luar usahatani pinang. Pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan. Kontribusi pendapatan usahatani pinang terhadap pendapatan total petani ialah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari usahatani pinang untuk memenuhi kebutuhan petani dan anggota keluarganya. Besar-kecilnya kontribusi yang disumbangkan merupakan tolak ukur atas keberhasilan pekerjaan atau usaha tersebut sehingga menjadi pertimbangan untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas secara ringkas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan pada usahatani pinang yang diterima oleh petani di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Berapa besar pendapatan dari usaha di luar usahatani pinang yang diterima oleh petani di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani pinang terhadap pendapatan total petani di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan pada usahatani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan di luar usahatani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Untuk menganalisis berapa besar kontribusi pendapatan usahatani pinang terhadap pendapatan total petani di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan untuk melatih kemampuan analisis serta latihan dalam menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajari.
2. Bagi masyarakat maupun pembaca, sebagai informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dalam memulai usahatani pinang.
3. Bagi petani, untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dalam berusahatani pinang dan di luar usahatani pinang serta kontribusi pendapatan usahatani pinang terhadap pendapatan total petani.

